

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Lembaga pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi. Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata 2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai Akuntan Publik atau non Akuntan Publik (Astami, 2001).

Menurut Wijayanti (2001) terdapat beberapa jenis profesi yang dapat dijalankan oleh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana, yaitu sebagai Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik dan Akuntan Pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis profesi yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih profesi apa yang akan dijalankannya. Seorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan karir yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan karir tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan karir. Dalam memilih karir yang akan dijalankannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai

pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja (Yendrawati, 2007).

Dalam era globalisasi seperti saat ini, berkembangnya perdagangan barang dan jasa akan diiringi dengan peningkatan akan kebutuhan jasa Akuntan Publik, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Profesi Akuntan Publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik modal. Kegiatan utama dari profesi Akuntan Publik adalah pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Pendapat Akuntan Publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan, yaitu pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan (Setiyani, 2005). Dengan kata lain Akuntan Publik berperan besar dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Terlebih pada saat ini telah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), tepatnya sejak akhir tahun 2015 lalu. Dalam hal ini MEA dapat menjadi peluang atau bahkan ancaman bagi para akuntan yang berada di Indonesia, karena akuntan termasuk salah satu dari delapan profesi yang akan bersaing dalam MEA, selain akuntan terdapat pula insinyur atau sarjana teknik, arsitek, tenaga pariwisata, dokter gigi, tenaga survei, praktisi medis dan perawat (www.liputan6.com, 2016). Lebih lanjut dijelaskan dalam www.iaiglobal.or.id (01/11/2012), dengan adanya pasar bebas ASEAN tersebut eksodus akuntan dari luar negeri bakal lebih banyak lagi dan dengan cara-cara yang mudah. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi akuntan.

Namun, besarnya peran dan kebutuhan akan Akuntan Publik di Indonesia belum terpenuhi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ketua DSAP Dr. Khomsiyah CA., seperti yang tertulis dalam halaman www.iaiglobal.or.id (03/02/2014), ia mengatakan kebutuhan dunia kerja Indonesia akan akuntan

Muhamad Radinal Ramdhan, 2016

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profesional jelas sangat tinggi. Hingga awal tahun ini saja, setidaknya 226 ribu organisasi di “Tanah Air” yang memerlukan jasa akuntan. Dengan asumsi satu organisasi setidaknya butuh mempekerjakan dua orang akuntan, akan terbuka peluang bagi 452 ribu akuntan profesional. IAI mencatat, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 15.940 orang. Jumlah ini jauh di bawah akuntan profesional yang ada di negara tetangga. Malaysia memiliki 30.236 akuntan profesional, Filipina punya 19.573 akuntan, Singapura 27.394 akuntan dan Thailand memiliki 56.125 akuntan. Di lain pihak, lulusan akuntansi dari perguruan tinggi se-Indonesia pada 2010 mencapai angka 35.304. Jumlah ini meningkat drastis dari tahun-tahun sebelumnya, 24.402 lulusan (2009), 25.649 (2008), 27.335 (2007) dan 28.988 (2006). Patut dipertanyakan, kemanakah para lulusan akuntansi itu? Hal ini jelas menjadi tantangan profesi untuk menyiapkan para lulusan akuntansi itu menjadi akuntan profesional.

Apabila mengacu pada www.pppk.kemenkeu.go.id (2014), persebaran domisili Akuntan Publik di Indonesia dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1
Persebaran Domisili Akuntan Publik

Lebih lanjut, data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menyebutkan jumlah Akuntan Publik di Indonesia juga

Muhamad Radinal Ramdhan, 2016

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak kalah memprihatinkan dibandingkan dengan negara tetangga. Dengan hanya bermodal 1.000 orang Akuntan Publik pada tahun 2012, Indonesia tertinggal jauh dengan Malaysia (2.500 Akuntan Publik), Filipina (4.941 Akuntan Publik) dan Thailand (6.000 Akuntan Publik) (www.iaiglobal.or.id, 2013).

Profesi akuntan tidak terbatas hanya dapat digeluti oleh kaum pria saja, para wanita pun tidak menutup kemungkinan untuk terjun langsung dalam profesi ini. Menurut Rahayu, dkk. (2007) dan Yendrawati (2007), profesi akuntan yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi adalah profesi sebagai Akuntan Perusahaan, kemudian Akuntan Pemerintah, Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik. Profesi sebagai Akuntan Pendidik kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin pria. Profesi sebagai akuntan publik kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi yang berjenis kelamin wanita.

Aktivitas perkuliahan dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk mengenali sifat profesi akuntansi, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam profesi akuntansi sehingga informasi tersebut dapat membentuk suatu persepsi mahasiswa mengenai berbagai macam profesi akuntansi dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pilihan profesinya. Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan karir mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkarirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang dan sebagainya. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa diharapkan lebih mudah dalam menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal (Rasmini, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis profesi yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan profesi yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih profesi tersebut (Rahayu, dkk., 2003). Hasil penelitian Rahayu, dkk. (2003) dan Sulistyawati, dkk. (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan *gender*-nya, maka perbedaan persepsi atau pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pelatihan profesional dan lingkungan kerja. Sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Sedangkan hasil penelitian Yendrawati (2007) menyatakan terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Perusahaan dan Akuntan Pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional. Sedangkan untuk faktor nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Berdasarkan *gender*-nya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas serta terdapatnya fenomena terkait pemilihan profesi akuntan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik dan non Akuntan Publik, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis profesi akuntan apa yang paling diminati oleh mahasiswa akuntansi, baik secara keseluruhan maupun menurut perbedaan *gender*-nya.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik dan non Akuntan Publik ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, baik berdasarkan pilihan karirnya maupun menurut perbedaan *gender*-nya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis profesi akuntan apa yang paling diminati oleh mahasiswa akuntansi, baik secara keseluruhan maupun menurut perbedaan *gender*-nya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai Akuntan Publik dan non Akuntan Publik ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja, baik berdasarkan pilihan karirnya maupun menurut perbedaan *gender*-nya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Semoga apa yang dicita-citakan peneliti sesuai dengan apa yang dihasilkan dari penelitian ini, dengan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai profesi akuntan, baik sebagai Akuntan Publik maupun non Akuntan Publik, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan profesinya sebagai akuntan. Dengan meningkatnya mutu mahasiswa di bidang akuntansi maka sangat bermanfaat bagi Akuntan Publik dan non Akuntan Publik, dari Akuntan Publik dan non Akuntan Publik ini akan mendapatkan tenaga kerja yang cakap dan profesional.

2. Praktis

1) Bagi Kalangan Akademisi

Diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

2) Bagi Lembaga atau Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang.